



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Teknologi informasi kini semakin berkembang diberbagai sektor kehidupan sehari-hari. Salah satu sektor yang menggunakan teknologi informasi adalah sektor kesehatan. Dalam hal ini, Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai lembaga kesehatan yang berfokus pada pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Indonesia, membutuhkan sistem informasi yang efektif dan efisien untuk mendukung operasionalnya.

Badan Narkotika Nasional (BNN) adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol. BNN dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden melalui koordinasi Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia. Dasar hukum BNN adalah Undang Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika. Sebelumnya, BNN merupakan lembaga nonstruktural yang dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002, yang kemudian diganti dengan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007.

Di tingkat kota, BNN memiliki Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berfungsi sebagai bagian dari struktur BNN dalam melaksanakan tugas dan fungsi di tingkat kota. Unit Kerja BNN Kota bertanggung jawab langsung kepada BNN Provinsi setempat. Adapun tugas unit kerja BNN kota yaitu pencegahan narkotika, pemberantasan narkotika, rehabilitasi, penegakan hukum, serta pengawasan dan pengendalian.

Salah satu tugas yang paling penting di BNN ialah merehabilitasi orang-orang yang terkena ketergantungan obat-obatan yang disebabkan penyalahgunaan narkotika, oleh sebab itu salah satu langkah serius dalam penanganan



penyalahgunaan narkoba khususnya bagi penyalahguna yang tengah menghadapi proses hukum, pasal 54 dan 56 undang-undang narkotika mengatur kewajiban penyalahguna untuk melakukan rehabilitasi baik rehabilitasi sosial maupun rehabilitasi medis yang harus di jalani oleh para penyalahguna narkoba yang di harapkan dapat membuat mereka kembali produktif dan terbebas dari ketergantungan narkotika dan masa menjalani rehabilitas di perhitungkan sebagai masa menjalani hukuman.

Rehabilitasi terhadap pecandu narkotika adalah suatu proses pengobatan untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan, dan masa menjalani rehabilitasi tersebut diperhitungkan sebagai masa menjalani hukuman. Rehabilitasi terhadap pecandu narkotika juga merupakan suatu bentuk perlindungan sosial yang mengintegrasikan pecandu narkotika kedalam tertib sosial dengan tujuan supaya tidak melakukan lagi penyalahgunaan narkotika. Oleh karena itu, upaya penanganan penyalahguna narkoba di pandang penting mengingat masih banyaknya kendala dalam pelaksanaan proses rehabilitasi seperti kendala dalam memberikan pelayanan serta proses adminsitirasi.

Sistem rehabilitasi yang ada di Badan Narkotika Nasional Kota Prabumulih masih konvensional yaitu di dalam Badan Narkotika Nasional ada yang namanya laporan kejahatan narkotika, kemudian di dalam data ini ada 2 jenis data yaitu *voluntary* (datang sendiri) dan *compulsary* (tangkapan), kemudian dari data ini pasien akan melakukan pendaftaran dengan petugas akan mengisi formulir data pasien dengan melakukan wawancara dengan keluarga dan pasien, sehingga mengakibatkan penggunaan waktu dan kertas yang banyak. Setelah selesai mengisi form pendaftaran selanjutnya pasien akan diarahkan untuk mengisi form pendaftaran tes urine, Setelah selesai mengisi form pendaftaran tes urine petugas *assesment* akan mengarahkan pasien untuk melakukan tes urine, setelah selesai selanjutnya pasien akan diarahkan ke petugas *assesment* untuk menentukan seberapa berat pasien tersebut ketergantungan terhadap narkoba dalam 3 bulan terakhir dengan mengisi form pertanyaan yang diajukan oleh petugas *assesment*, selanjutnya setelah pasien mengisi form pertanyaan petugas *assesment* akan



menghitung kategori pasien tersebut termasuk ke dalam skala apa terhadap ketergatangan terhadap narkoba dalam 3 bulan terakhir, apakah skala tidak sama sekali, ringan, sedang, berat, dan berat sekali. Apabila pasien tersebut termasuk ke dalam skala sedang sampai berat sekali maka pasien tersebut termasuk ke dalam pasien rawat inap, dan begitu juga sebaliknya apabila pasien tersebut termasuk ke dalam skala tidak sama sekali sampai ringan maka pasien tersebut termasuk ke dalam pasien rawat jalan. Saat masuk proses rehabilitasi petugas masih harus mencari data yang telah di isi pada saat pendaftaran untuk proses selama rehabilitasi berlangsung dan dijadikan sebagai formulir kehadiran pasien rehabilitasi yang ada di Badan Narkotika Nasional Kota Prabumulih. Kemudian orang tua atau keluarga harus datang ke Badan Narkotika Nasional Kota Prabumulih untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan anak atau saudara yang sedang direhabilitasi.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis mengambil sebuah judul untuk pembuatan sistem informasi dan klasifikasi pasien rehabilitasi berbasis website pada badan narkotika nasional di Kota Prabumulih. Diharapkan dengan adanya sistem informasi dan klasifikasi pasien rehabilitasi berbasis website pada BNN Kota Prabumulih, dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan rehabilitasi bagi pasien penyalahguna narkoba, serta mempermudah pengelolaan data dan informasi pasien secara terpusat. Maka dari itu laporan akhir ini diberi judul "**Aplikasi Klasifikasi Pasien Rehabilitasi Berbasis Website Pada Badan Narkotika Nasional Di Kota Prabumulih**".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dapat diambil untuk menjadi suatu rumusan masalah yaitu:

” Bagaimana membuat Aplikasi klasifikasi pasien rehabilitasi pada Badan Narkotika Nasional Di Kota Prabumulih baik proses pendaftaran, hasil



pemeriksaan, pencatatan data pasien, serta informasi perkembangan keadaan pasien?”

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, dalam penyusunan laporan akhir ini agar menjadi lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan pembahasan, maka penulis membatasi pokok permasalahan yang akan dibahas, yakni:

1. Aplikasi ini berupa sistem informasi yang meliputi pendaftaran, mengisi formulir, pencatatan pasien, klasifikasi pasien dan menampilkan perkembangan pasien untuk keluarga.
2. Data-data yang dibutuhkan dalam proses pendaftaran meliputi data yang tercantum di Kartu Tanda Penduduk pasien, informasi pemakaian narkotika, dan data penanggung jawab pasien.
3. Aplikasi ini dibangun dengan menggunakan bahasa pemrograman *PHP* dengan *Framework Laravel* dan basis data *MySQL*.

### **1.4 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai pada pembuatan aplikasi ini adalah sebagai berikut :

1. Aplikasi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas layanan rehabilitasi yang diberikan kepada pasien serta memudahkan akses informasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pasien rehabilitasi.
2. Merancang aplikasi rehabilitasi pasien pada kantor BNN Kota Prabumulih agar menghasilkan data dan informasi yang cepat, akurat, dan efisien yang dapat menghemat waktu dan pekerjaan



## **1.5 Manfaat**

Adapun manfaat pembuatan aplikasi ini yang dapat diambil penulis adalah:

1. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencatatan dan klasifikasi pasien rehabilitasi secara online, sehingga dapat meminimalkan kesalahan pencatatan dan pengambilan data yang lebih akurat dan terstruktur.
2. Akses yang dilakukan melalui website memudahkan untuk dibuka dimanapun dan pada device apapun
3. Data yang telah dimasukkan dapat di backup dengan mudah

## **1.6 Metodologi Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Pengumpulan Data**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di Kantor Badan Narkotika Nasional Kota Prabumulih yang berada di Jl. Soedirman No.136, Gn. Ibul, Kec. Prabumulih Timur., Kota Prabumulih, Sumatera Selatan 31146

### **1.6.2 Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam mendukung tercapainya pengumpulan data dengan melakukan kegiatan sebagai berikut :

#### **1. Data Primer**

Suprpto (2017:92) mengemukakan, “Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui media perantara) atau dengan kata lain data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original”. Pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan cara berikut:

- a. Wawancara, Dalam metode ini penulis melakukan wawancara pada tanggal 24 Maret 2023 dengan mengajukan beberapa pertanyaan dengan Ibu AKBP. Pauzia, S.P. selaku kepala sub bagian Badan Narkotika Nasional Kota Prabumulih terkait proses dan sistem yang sedang berjalan mengenai sistem



informasi dan proses bagaimana menentukan klasifikasi pasien rehabilitasi apakah rawat jalan atau inap sebagai referensi penulis untuk membuat laporan akhir ini.

- b. Observasi, Berdasarkan observasi yang penulis lakukan secara langsung di Badan Narkotika Nasional Kota Prabumulih proses pendaftaran, klasifikasi dan pencatatan data pasien rehabilitasi yang dilakukan masih konvensional.

## 2. Data Sekunder

Suprpto (2017:92) mengemukakan, “Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya (melalui media perantara), bisa berupa catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) atau data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data atau yang tidak dipublikasikan.”

### 1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai isi serta pembahasannya, maka dibuat sistematika penulisan laporan akhir ini sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan mengenai laporan akhir secara garis besarnya, serta beberapa hal umum tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Metode Penelitian serta Sistematika Penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang akan digunakan sebagai dasar pembahasan pada laporan ini. Secara garis besar tinjauan pustaka ini akan membahas mengenai pengertian yang berkaitan dengan teori umum, teori judul, dan teori program yang berkaitan dengan aplikasi yang akan dibuat



### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini memaparkan sejarah singkat berdirinya Badan Narkotika Nasional, Visi, Misi, dan Tujuan serta Struktur Organisasi Perusahaan

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan membahas mengenai perancangan sistem yang meliputi alat dan bahan, studi kelayakan, rancangan sistem baru, database table, kamus data serta hasil dari proses pembuatan program tersebut.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan yang didapat dari hal-hal yang sudah dibahas pada bab sebelumnya setelah menulis Laporan Akhir. Selain itu pada bab ini juga terdapat saran dari penulis terkait dengan isi laporan yang dibuat.